

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil BNI Syariah**

Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia yang secara resmi beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010. Awal mula didirikannya bank ini karena tempaan krisis moneter pada tahun 1997 yang membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Tiga pilar yang menjadi prinsip perbankan syariah yaitu adil, transparan dan maslahat mampu membawa masyarakat ke arah sistem perbankan yang lebih adil. Pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang yang berada di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Pendirian UUS tersebut berlandaskan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Kemudian UUS BNI tersebut terus mengalami perkembangan sehingga menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Nasabah yang ingin menikmati layanan syariah juga dapat merasakan pelayanan tersebut di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan  $\pm$  1500 outlet yang telah tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah.

Dengan adanya DPS (Dewan Pengawas Syariah) maka semua produk BNI Syariah telah melewati tahap pengujian dari lembaga tersebut sehingga telah memenuhi aturan syariah.

BNI Syariah telah memperoleh izin usaha berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010. Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 juga telah ditetapkan bahwa status UUS yang bersifat temporer akan dilakukan *spin off* pada bulan Juni 2009. Pada tanggal 19 Juni 2010 rencana tersebut akhirnya terlaksana sehingga BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Hingga tahun 2019 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 67 Kantor Cabang (*Branch Offices*), 165 Kantor Cabang Pembantu (*Sub-branches*), 17 Kantor Kas (*Cash Office*), 8 Kantor Fungsional (*Functional Office*), 22 Mobil Layanan Gerak (*Mobile Services Vehicles*), 20 Payment Point (*Payment Points*), 202 Mesin ATM BNI (*BNI ATM Machines*) dan 1500 Outlet.

## **2. Visi dan Misi BNI Syariah**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.<sup>1</sup>

### **3. Produk dan Jasa BNI Syariah**

#### **a. Produk Simpanan**

Produk simpanan pada BNI Syariah antara lain adalah: Tabungan BNI IB Hasanah, Tabungan BNI IB Hasanah Mahasiswa, Tabungan IB Hasanah (Pegawai/Anggota), Tabungan BNI IB Hasanah (*Classic*), Tabungan IB Bisnis Hasanah, Tabungan BNI IB Prima Hasanah, Tabunganku BNI IB Hasanah, Tabungan BNI IB Tapenas Hasanah, Tabungan BNI IB Baitullah Hasanah, Tabungan BNI IB Tunas Hasanah, Tabungan Simpel BNI IB Hasanah, Tabungan BNI IB Dollar Hasanah, Giro BNI IB Hasanah, Deposito BNI IB Hasanah.

#### **b. Produk Pembiayaan Konsumer**

Produk pembiayaan konsumer pada BNI Syariah antara lain: Pembiayaan BNI Griya IB Hasanah, Pembiayaan BNI Griya *Musyarakah Mutanaqisah* (Griya-MMQ) IB Hasanah, Pembiayaan

---

<sup>1</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada 08 Februari 2020. Pukul 11.56 WIB

BNI OTO IB Hasanah, Pembiayaan *Rahn* Emas IB Hasanah, Pembiayaan Emas IB Hasanah, Pembiayaan BNI Multijasa IB Hasanah, Pembiayaan BNI Multiguna IB Hasanah, Pembiayaan BNI Fleksi IB Hasanah, Pembiayaan BNI *Cash Collateral Financing* IB Hasanah, Mikro 2 IB Hasanah, *Rahn* Mikro, Mikro 3 IB Hasanah.

c. Produk Pembiayaan Komersial

Produk pembiayaan komersial BNI Syariah antara lain: Pembiayaan BNI Wirausaha IB Hasanah, Pembiayaan BNI Tunas Usaha IB Hasanah, Pembiayaan BNI Linkage Program IB Hasanah, Pembiayaan Koperasi Karyawan/Koperasi Pegawai IB Hasanah, Pembiayaan BNI Griya Konstruksi IB Hasanah, Anjak Piutang IB Hasanah, Penjaminan IB Hasanah, Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus IB Hasanah.

d. Jasa

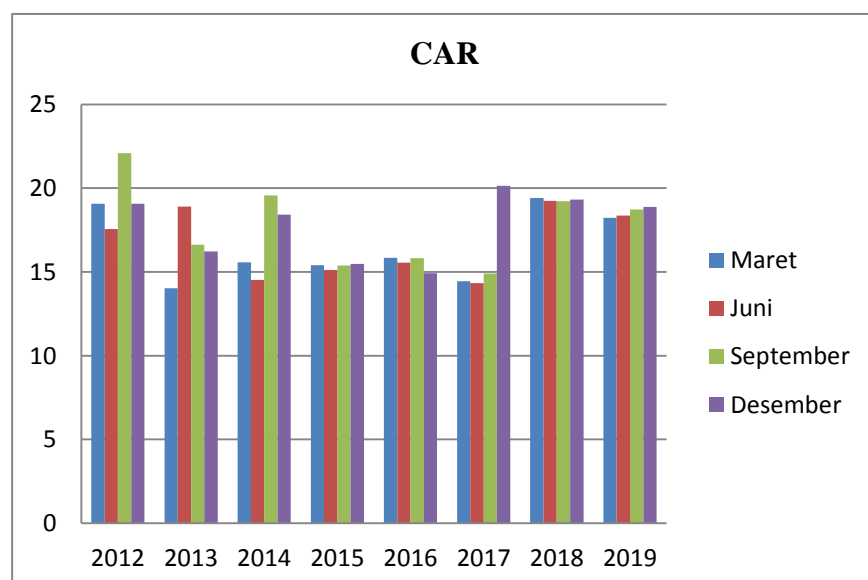
- 1) Jasa bisnis terdiri dari: Garansi Bank, Kliring, Surat Keterangan Bank Dukungan Keuangan (SKB-DK), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Surat Keterangan Bank (SKB).
- 2) Jasa keuangan terdiri dari: Penerimaan Setoran, Transaksi Online, Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG), *Payment Center*, MPN G2.

- 3) Jasa kelembagaan terdiri dari: Pembayaran Biaya Pendidikan (SPP) Online, *Cash Management* BNIS, *Payroll* Gaji.
- 4) Jasa E-banking terdiri dari: ATM BNI/BNI Syariah, *Mobile Banking*, *Phone Banking*, *Internet Banking*.
- 5) Jasa bisnis internasional terdiri dari: *Letter of Credit* (L/C) Impor, *Letter of Credit* (L/C) Ekspor.
- 6) Layanan tresuri terdiri dari: Transaksi *Forex Value Today* maupun *Spot*, Transaksi *Banknotes*.

#### 4. Deskripsi Data

- a. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BNI Syariah

**Gambar 4.1**  
**Data Triwulanan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**BNI Syariah Periode 2013-2019**  
**(Dalam Persen)**

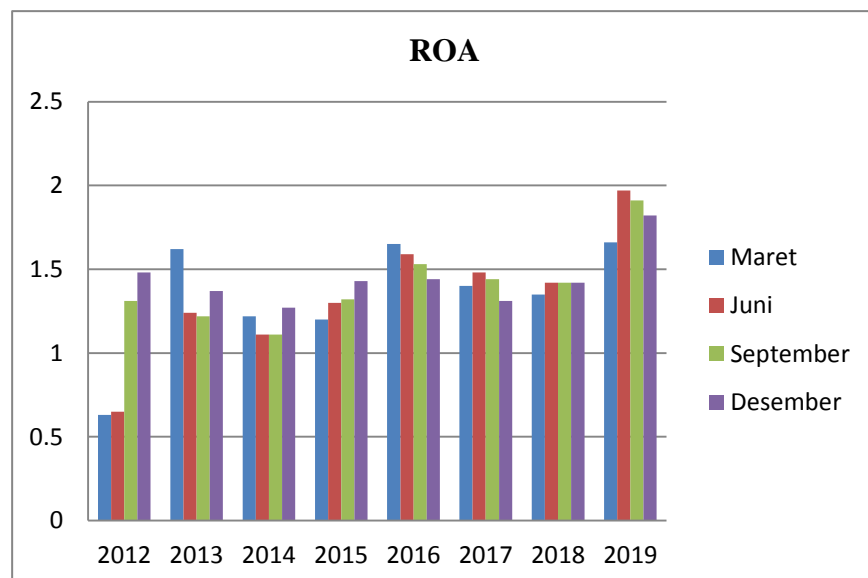


Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah

Data di atas menunjukkan bahwa rasio CAR dari tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dengan total CAR untuk bulan Maret tahun 2012 sebesar 19,07%, pada Maret 2013 turun menjadi 14,02%, sementara pada Desember 2017 naik menjadi 20,14% dan kembali mengalami penurunan menjadi 18,88% pada Desember 2019. Maka dapat dikatakan bahwa rasio CAR berfluktuatif tiap tahunnya. Dengan rasio CAR yang semakin meningkat, maka semakin banyak pula jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan.

b. Data *Return On Asset* (ROA) BNI Syariah

**Gambar 4.2**  
**Data Triwulanan *Return On Asset* (ROA)**  
**BNI Syariah Periode 2012-2019**  
**(Dalam Persen)**

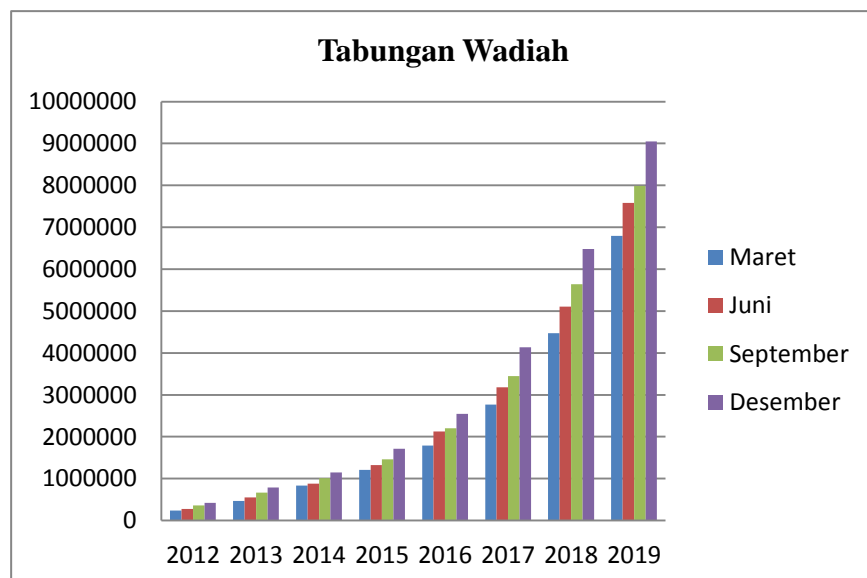


Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah

Data di atas menunjukkan bahwa ROA dari tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Dengan total CAR untuk bulan Juni tahun 2012 sebesar 0,65%, pada Maret 2013 naik menjadi 1,62%, sementara pada Juni 2019 tingkat ROA sebesar 1,97%. Maka dapat dikatakan bahwa ROA berfluktuatif tiap tahunnya. Semakin besar nilai ROA menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik. Stabil atau sehatnya ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan.

c. Data Tabungan Wadiah BNI Syariah

**Gambar 4.3**  
**Data Triwulanan Tabungan Wadiah**  
**BNI Syariah Periode 2012-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

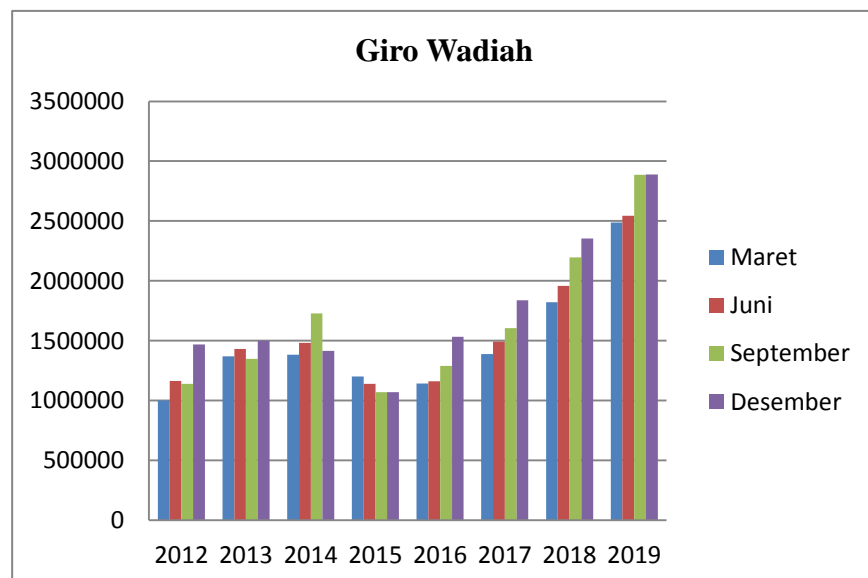


Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah

Data di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah tabungan wadiah BNI Syariah selalu mengalami peningkatan. Dapat dilihat jumlah tabungan wadiah tertinggi yaitu pada tahun 2019, pada bulan Desember 2019 nilainya mencapai 9.052.362 juta rupiah. Adapun kenaikan tabungan wadiah yang cukup signifikan tersebut berpeluang untuk meningkatkan pembiayaan murabahah BNI Syariah.

d. Data Giro Wadiah BNI Syariah

**Gambar 4.4**  
**Data Triwulanan Giro Wadiah**  
**BNI Syariah Periode 2012-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah

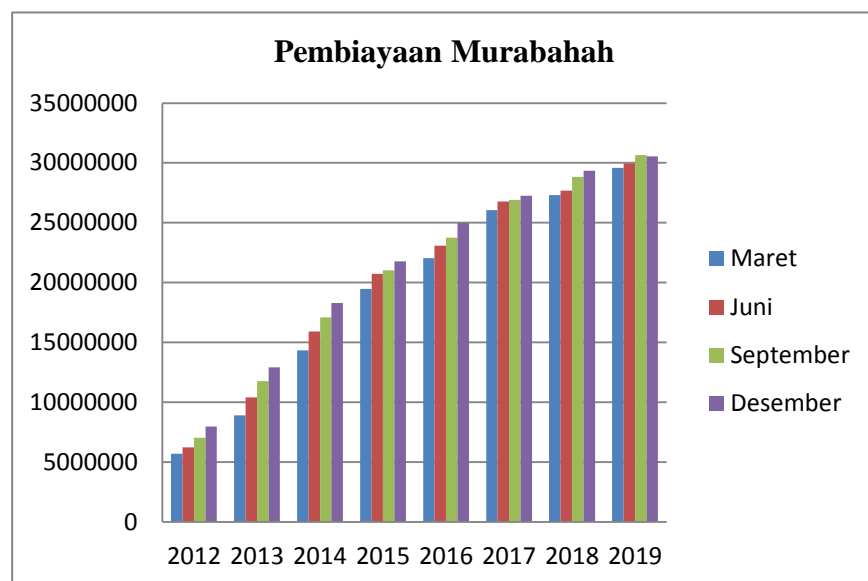
Data di atas menunjukkan bahwa jumlah giro wadiah BNI Syariah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019 dengan jumlah sebesar 2.888.042 juta rupiah. Giro wadiah pada bulan Desember



2014 sempat mengalami penurunan secara terus menerus sampai bulan Desember 2015 dan jumlahnya hanya 1.070.897 juta rupiah. Pada bulan Juni 2018 jumlah giro wadiah tersebut kembali mengalami peningkatan secara signifikan hingga tahun 2019. Adanya kenaikan jumlah giro wadiah tersebut berpeluang untuk meningkatkan pembiayaan murabahah.

e. Data Penyaluran Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

**Gambar 4.5**  
**Data Triwulanan Pembiayaan Murabahah**  
**BNI Syariah Periode 2012-2019**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan murabahah BNI Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari triwulan pertama hingga keempat. Dengan total penyaluran pembiayaan murabahah untuk bulan Desember 2019

sebesar 30.549.867 juta rupiah, sedangkan untuk bulan Maret 2012 sebesar 5.710.757 juta rupiah, maka dapat dikatakan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya pembiayaan murabahah yang semakin meningkat maka penyaluran dana untuk masyarakat yang membutuhkan semakin baik.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti residual tidak berdistribusi normal.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji normalitas residual yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22285974E6
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.118
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas uji normalitas residual dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,392. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu ( $0,392 > 0,05$ ). Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas

(independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF yang dihasilkan kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.669	1.495
	ROA	.484	2.067
	Tabungan_Wadiah	.129	7.743
	Giro_Wadiah	.127	7.863

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

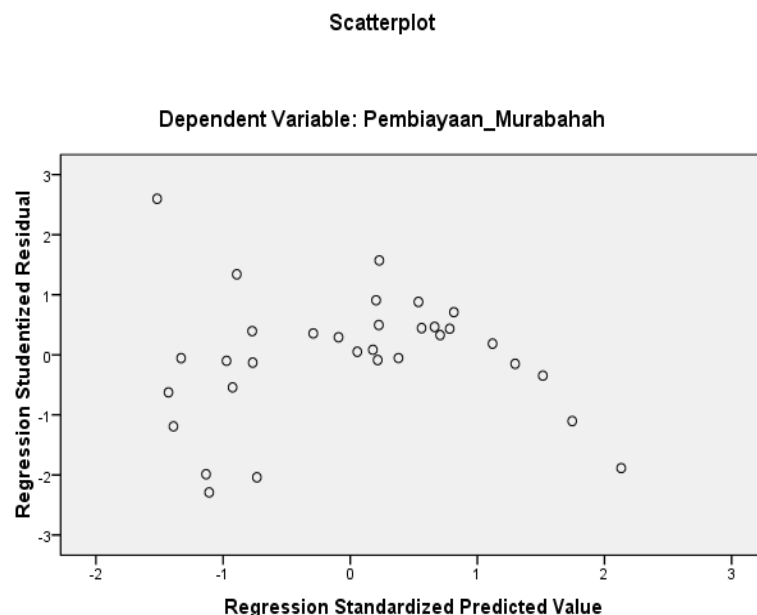
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,495 untuk variabel CAR, 2,067 untuk variabel ROA, 7,743 untuk variabel tabungan wadiah dan 7,863 untuk variabel giro wadiah. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut terbebas dari gangguan multikolinieritas, karena nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.

## b. Uji Heteroskedastisitas

### 1. Uji *Scatterplot*

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui pola gambar menggunakan grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka pada model tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Scatterplot***



Sumber: data diolah SPSS 16.0

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa pola gambar *Scatterplot* terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

## 2. Uji *Glejser*

Selain model *Scatterplot* di atas, terdapat pula uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.093	.927
	CAR	1.060	.298
	ROA	-1.629	.115
	Tabungan_Wadiah	-.894	.379
	Giro_Wadiah	1.321	.198

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. variabel CAR sebesar 0,298, variabel ROA sebesar 0,115, variabel tabungan wadiah sebesar 0,379 dan variabel giro wadiah sebesar 0,198. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas, karena nilai Sig. untuk semua variabel lebih dari 0,05.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.818	3453348.197	.646

a. Predictors: (Constant), Giro\_Wadiah, CAR, ROA, Tabungan\_Wadiah

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 0,646. Berdasarkan pedoman pengujian *Durbin-Watson* atau nilai D-W maka hasil analisis menunjukkan bahwa angka D-W sebesar +0,646 berada di antara -2 dan +2 sehingga terbebas dari autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda untuk memenuhi pola hubungan antara variabel independen (CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah) dengan variabel dependen (pembiayaan murabahah).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.411E7	7.649E6		4.459	.000
CAR	-759495.623	354009.556	-.201	-2.145	.041
ROA	1.376E6	3.134E6	.048	.439	.664
Tabungan_Wadiah	4.525	.674	1.434	6.718	.000
Giro_Wadiah	-9.343	3.287	-.611	-2.842	.008

a. Dependent Variable:  
Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:



$$Y = 3,411 \times 10^{-7} - 759495,623 (X1) + 1,376 \times 10^{-6} (X2) + 4,525 (X3) - 9,343 (X4)$$

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 3,411 \times 10^{-7} - 759495,623 (\text{CAR}) + 1,376 \times 10^{-6} + 4,525 (\text{Tabungan Wadiah}) - 9,343 (\text{Giro Wadiah}).$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar  $3,411 \times 10^{-7}$  menyatakan bahwa jika nilai variabel CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah yang dimiliki dalam keadaan konstan (tetap) maka pembiayaan murabahah meningkat sebesar  $3,411 \times 10^{-7}$  atau (0,0000003411) satu satuan.
- b. Koefisien  $b_1 = -759495,623$  menunjukkan kenaikan 1 satuan CAR akan menurunkan jumlah pembiayaan murabahah sebesar 759495,623 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara CAR dengan pembiayaan murabahah.
- c. Koefisien  $b_2 = 1,376 \times 10^{-6}$  menunjukkan kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah sebesar  $1,376 \times 10^{-6}$  atau (0,000001376) dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara ROA dengan pembiayaan murabahah.
- d. Koefisien  $b_3 = 4,525$  menunjukkan peningkatan 1 satuan tabungan wadiah akan meningkatkan jumlah pembiayaan murabahah sebesar 4,525 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tabungan wadiah dengan pembiayaan murabahah.

- e. Koefisien  $b_4 = -9,343$  menunjukkan peningkatan 1 satuan giro wadiah akan menurunkan jumlah pembiayaan murabahah sebesar 9,343 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara giro wadiah dengan pembiayaan murabahah.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara individu (parsial) yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan cara membandingkan:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Jika sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.411E7	7.649E6		4.459	.000
CAR	-759495.623	354009.556	-.201	-2.145	.041
ROA	1.376E6	3.134E6	.048	.439	.664
Tabungan_Wadiah	4.525	.674	1.434	6.718	.000
Giro_Wadiah	-9.343	3.287	-.611	-2.842	.008

a. Dependent Variable:  
Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  CAR sebesar -0,2145 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(-0,2145) > (2,052)$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel *Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,041 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai  $Sig. < \alpha$  yaitu  $0,041 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Jadi dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* yang artinya apabila semakin tinggi CAR maka tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan murabahah.

- 2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  ROA sebesar 0,439. Nilai  $t_{hitung}$   $(0,439) < t_{tabel}$   $(2,052)$

maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$  artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel *Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,664. Nilai Sig. (0,664) >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$  artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Jadi dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang artinya apabila semakin tinggi ROA maka tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan murabahah.

### 3) Pengaruh tabungan wadiah terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  tabungan wadiah sebesar 6,718. Nilai  $t_{hitung}$  (6,718) >  $t_{tabel}$  (2,052) maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel *Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi tabungan wadiah sebesar 0,000. Nilai Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$

ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Jadi dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang artinya semakin tinggi tabungan wadiah maka pembiayaan murabahah semakin naik, sebaliknya jika tabungan wadiah menurun maka pembiayaan murabahah juga ikut turun.

#### 4) Pengaruh giro wadiah terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa nilai thitung giro wadiah sebesar -2,842. Nilai  $t_{hitung} (2,842) > t_{tabel} (2,052)$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel *Coefficients* menunjukkan nilai signifikansi giro wadiah sebesar 0,008. Nilai Sig. (0,008)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$  artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Jadi dari tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang artinya semakin tinggi giro wadiah maka tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan murabahah.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$ . Artinya tidak ada pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah.
- 3) Atau jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah.
- 4) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau tolak  $H_a$ . Artinya tidak ada pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama terhadap pembiayaan murabahah.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.705E15	4	4.262E14	35.740	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.220E14	27	1.193E13		
Total	2.027E15	31			

a. Predictors: (Constant), Giro\_Wadiah, CAR, ROA, Tabungan\_Wadiah

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Dari tabel Anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 35,740 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  (35,740) >  $F_{tabel}$  (2,728) maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ . Begitu pula dengan nilai Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau terima  $H_a$ . Hal ini berarti CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Artinya jika CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah mengalami peningkatan maka pembiayaan murabahah akan naik. Sebaliknya jika CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah mengalami penurunan maka pembiayaan murabahah juga akan turun.



## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap pembiayaan murabahah. Nilai koefisien determinasi antara 0-1, apabila nilainya mendekati angka 1 maka pengaruh CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah terhadap peningkatan pembiayaan murabahah semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka 0 maka pengaruhnya semakin lemah.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.818	3453348.197

a. Predictors: (Constant), Giro\_Wadiah, CAR, ROA, Tabungan\_Wadiah

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_Murabahah

Sumber: data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,841. Artinya kemampuan variabel independen yang meliputi CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah dalam menerangkan variasi perubahan pembiayaan murabahah BNI Syariah adalah sebesar 84,1% sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.